BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`ān diturunkan sebagai kitab suci umat Islam. Kandungan ayat-ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesuciannya dalam rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat Al-Qurān.[1] Al-Qur`ān itu ada sisi lahir dan batin, secara lahir dapat dilihat oleh semua orang yaitu huruf-huruf dan tulisan yang tertera di lembaran-lembaran muṣḥaf yang dijual dimana-mana. Semua orang, baik muslim maupun kafir, mukmin maupun munafik, orang berbakti maupun durhaka, orang dewasa maupun anak kecil, bisa melihat Al-Qurān dari sisi ini. Al-Qur`ān juga memiliki sisi batin yang hanya bisa dilihat oleh orang–orang beriman saja, yaitu yang mengimani bahwa itu merupakan kalam Allah. Mereka percaya terhadap pentingnya membacanya dan mengamalkannya. Karena itu, mereka pun tenggelam dalam makna-makna yang mendalam.[2]

Saḥl bin `Abdullah Al-Tustari berkata, "Seandainya seorang hamba diberi seribu pemahaman terhadap setiap huruf Al-Qurān, ia tidak akan mencapai akhir pemahaman yang disimpan oleh Allah dalam satu ayat dari Kitab-Nya. Karena, itu adalah kalam Allah, sedangkan kalam-Nya merupakan

---

[1] Lajnah Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur`ān, *Memelihara Al-Qur`ān : Profil Lembaga Taḥfīẓ Al-Qur`ān Di Nusantara*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur`ān, 2011), 3.

[2] Khalid `Abdul Karīm dan Asma` Binti Rashid, *Mafātih Tadabbur Al-Qur`ān Wa Al-Najah Fi Al-Ḥayat: Panduan Tadabbur Al-Qur`ān,* Terj. Agus Suwandi dan Yasir Abu,(Solo: Kiswah Media, 2016), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat-Nya. Sebagaimana Allah tidak ada batasnya, demikian juga tidak ada batas akhir untuk memahami kalam-Nya".[3] Allah telah menjamin Al-Qur`ān yang agung ini terbebas dari segala bentuk pengubahan, penambahan, pengurangan maupun penggantian. Oleh karena itu, meski telah berabad-abad lamanya tidak satupun orang yang mampu mengubah, menambah, mengurangi atau menggantinya karena pasti Allah akan membuka kedoknya dan menyingkap tipu muslihatnya itu.[4]

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Ḥijr ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur`ān, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".[5]

Bangsa Arab dikenal memiliki daya hafalan yang kuat. Mereka mampu menghafal nasab atau garis keturunan mereka hingga generasi yang paling jauh, menghafal syair-syair dan merekam berbagai peristiwa penting yang pernah terjadi dalam ingatan mereka. Pada periode awal Islam, setiap Rasulullah SAW menerima wahyu, beliau melakukan sosialisasi[6] kepada para sahabat dan memerintahkan untuk dihafal dan mereka pun menghafal bunyi wahyu tersebut dengan sangat antusias. Rasulullah menjadi teladan mereka yang paling baik dalam menghafal Al-Qur`ān. Antusias Rasulullah untuk

[3]Ibid., 32. (Baca Mukaddimah *Tafsīr Al-Basiṭ* karya Al-Wāhidi I:34).
[4]Muḥammad Bin Ṣaliḥ Al-Uthaimin, *Uṣūl Fī Al-Tafsīr: Pengantar Dan Dasar-dasar Mempelajari Ilmu Tafsir*, Terj. `Ummu Saniyyah, (Solo: Al-Qowam, 2014), 5.
[5]Kementerian Agama RI, *Al-Qur`ān dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1999), 262.
[6]Muṣḥaf Al-Qur`ān, *Memelihara Al-Qur`ān*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal Al-Qur`ān sangatlah besar hingga beliau kesusahan karena mengikuti bacaan Malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu agar ayat yang disampaikan tidak lepas darinya. Namun pada akhirnya Allah sendiri yang menjamin beliau mampu menghafal dan membacanya sebagaimana yang tersurat dalam surat Al-Qiyamah.[7]

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

> "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur`ān karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya."[8]

Asbāb Al-Nuzūl ayat 16 surat Al-Qiyāmah diatas dikemukakan dalam suatu riwayat, Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu `Abbas, ia mengatakan: "Dahulu Rasulullah SAW ketika turunnya wahyu beliau menggerakkan lisannya berusaha untuk menghafalkannya (ingin cepat hafal). Maka Allah menurunkan ayat tersebut.[9] Berawal darisanalah kemudian muncul para penghafal Al-Qur`ān dari kalangan sahabat. Imam Al-Bukhari mencatat sekitar tujuh orang sahabat Rasulullah yang terkenal dengan hafalan Al-

[7]Mawardi Abdullah, "Peran Pesantren Naḥḍatut Ṭalabah Wuluhan Jember Dalam Menciptakan Religiusitas Masyarakat" (Penelitian DIPA, P3M STAIN JEMBER,2006), 31.
[8]Kementerian Agama RI, *Al-Qur`ān dan Terjemahnya*, 577.
[9]Al-Suyuṭi, *Asbāb Al-Nuzūl: Sebab-sebab Turunnya Al-Qur`ān,* Terj. Andi Muḥammad dan Yasir Maqasid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 578.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur`ānnya yaitu, `Abdullah bin Mas`ud[10], Salim bin Mi`qal (maula` nya Abu Hudhaifah), Mū`aẓ bin Jabal, Ubay bin Ka`ab[11], Zaid bin Thabit[12], Abu Zaid bin Al-Sakan dan Abu Darda`.[13]

Tradisi menghafal Al-Qur`ān berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tradisi menghafal Al-Qur`ān telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara[14], salah satunya ialah di kota Jember. Semangat untuk melestarikan kemurnian Al-Qur`ān semakin menunjukkan geliatnya di kota ini dengan adanya data-data tentang pendirian lembaga pendidikan taḥfīẓ Al-Qur`ān atau pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān. Tercatat pada tahun 2015 data pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān di Kabupaten Jember berjumlah 18 pesantren.[15] Dengan adanya data tersebut menunjukkan semakin banyak lembaga pendidikan baik formal maupun pesantren yang menawarkan program khusus taḥfīẓ Al-Qur`ān kepada peserta didiknya. Perkembangan maraknya pembelajaran taḥfīẓ Al-Qur`ān tidak lepas dari peran serta para ulama penghafal Al-Qur`ān yang berusaha menyebarkan dan

---

[10] Ia termasuk salah seorang penghimpun Al-Qur`ān pada masa Rasulullah saw. Ia telah menghafal Al-Qur`ān secara langsung dari Rasulullah saw. Sebanyak 70 surat. Ia mampu menyempurnakan hafalannya dalam waktu singkat dan ia pun juga tercatat sebagai muslim pertama yang mengumandangkan Al-Qur`ān dengan suara merdu dan lantang. Wiwi Alawiyah dan Wahid, *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur`ān*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 24.

[11] Semasa hidupnya, ia selalu dekat dengan kebiasaaan menghafal Al-Qur`ān. Ia selalu menyempatkan diri membaca Al-Qur`ān siang malam, dan khatam dalam delapan malam. Wahid, *Kisah-kisah ajaib*, 44.

[12] Zaid bin Thabit juga dikenal sebagai sekretaris kepercayaan Rasulullah saw dalam menerima wahyu. Wahid, *Kisah-kisah ajaib*, 21.

[13] Safrudin Edi Wibowo, "Geliat Pesantren Taḥfīẓ Al-Qur`ān Di Kabupaten Jember" (Penelitian DIPA, P3M STAIN JEMBER, 2014), 1.

[14] Muṣḥaf Al-Qur`ān, *Memelihara Al-Qur`ān*, 4.

[15] Data tersebut berdasarkan observasi penulis ketika menulis skripsi dengan judul "Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Tradisi Taḥfīẓ: Studi Tiga Tokoh Pengasuh Putri Pondok Pesantren Taḥfīẓ Al-Qur`ān Di Kabupaten Jember" 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggalakkan pembelajaran taḥfīẓ Al-Qur`ān.[16] Pada sisi lain, berkembangnya lembaga taḥfīẓ Al-Qur`ān memungkinkan munculnya para hafīẓ[17] atau hafīẓah[18] baru yang akan mengisi khazanah intelektual keagamaan di Indonesia. Hanya saja perlu dikaji dengan seksama, apakah perkembangan lembaga taḥfīẓ tersebut dibarengi dengan berkembangnya para mufassir Al-Qur`ān atau ahli `Ulum Al-Qur`ān.[19]

Pada umumnya cara yang dilakukan umat Islam dalam memelihara dan menjaga keotentikan ayat-ayat Al-Qur`ān, salah satunya dengan menghafal Al-Qur`ān.Sejalan dengan perkembangan zaman, tradisi menghafal Al-Qur`ān melahirkan sistem sanad yang digunakan untuk mewariskan bacaan dari satu generasi ke generasi dan sistem sanad ini kemudian melahirkan madhab-madhab bacaan yang kemudian didukung lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan kurikulum taḥfīẓ kepada para peserta didiknya. Salah satunya dengan adanya berbagai target dan metode yang dipakai dalam menghafalkan Al-Qur`ān.

Belajar menghafal Al-Qur`ān tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur`ān. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur`ān adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan terpuji dan amal yang mulia yang

---

[16]Muṣḥaf Al-Qur`ān, *Memelihara Al-Qur`ān*, 5.
[17]*Hafīẓ* adalah istilah atau gelar yang diberikan kepada mereka yang mampu menghafal Al-Qur`ān, kitab suci agama Islam. id.m.wikipedia.org/wiki/Hafiz di unduh pada tanggal 22/12/2014 jam 18:44.
[18]Sebutan untuk hafīẓ perempuan.
[19]Muṣḥaf Al-Qur`ān, *Memelihara Al-Qur`ān*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat dianjurkan Rasulullah SAW. Didalam buku tata cara/problematika menghafal Al-Qur`ān dan petunjuk-petunjuknya disebutkan ada dua macam metode dalam menghafal Al-Qur`ān yang mana satu sama lain tidak dapat dipisahkan yaitu taḥfīẓ dan takrir. Dua hal ini perlu didukung dengan adanya ketekunan dan keistiqomahan, karena menurut penulis buku tersebut menghafal Al-Qur`ān itu adalah mudah akan tetapi mudah pula lupa.[20]

Metode yang dipakai untuk menghafal Al-Qur`ān pun berbeda-beda tiap lembaga atau pesantren, walaupun banyak juga metode yang sama yang diterapkan. Banyaknya keragaman metode-metode tersebut, tidak dapat dipungkiri mempengaruhi keefektifan atas hasil yang akan diperoleh. Bukan hanya metode yang menunjang keberhasilan suatu hafalan, motivasi dan latar belakang keinginan untuk menghafal Al-Qur`ān dari masing-masing individu juga sangat mempengaruhinya. Ada 2 metode yang ditempuh oleh pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān dalam proses penghafalan yang pertama, *bi al-naẓar* (dengan melihat) yang kedua *bi al-ghaib* (dengan menghafal/tidak melihat). Selain dua metode tersebut, ada beberapa istilah-istilah lain yang lazim digunakan di lingkungan pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses taḥfīẓ. Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara pesantren satu dengan lainnya atau ada juga di antaranya yang tidak menerapkan cara tersebut.[21]

---

[20] M. Syafiuddin Shobirin, "Menghafal Al-Qur`ān Dengan Metode Hanifida: Studi Kasus Metode Hafalan Al-Qur`an Di Pondok Pesantren La Raiba Jombang" (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 3.

[21] Muṣḥaf Al-Qur`ān, *Memelihara Al-Qur`ān*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang metode yang diterapkan oleh lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān di Kabupaten Jember, Kelima pesantren tahfiẓ tersebut adalah:

1. Pondok Pesantren Taḥfīẓ Rauḍatul Qur`ān Balung Kulon Jember.
2. Pondok Pesantren Taḥfīẓ Nurul Qur`ān Al-Shadhili Loh Jejer Wuluhan Jember.
3. Pondok Pesantren Taḥfīẓ Al-Ṣiddiqiyah Putri Sumbersari Jember.
4. Pondok Pesantren Taḥfīẓ Al-Fanāni Universitas Muhammadiyah Jember.
5. Pondok Pesantren Taḥfīẓ Ibnu Kathir Patrang Jember.

Dari kelima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān diatas, penulis akan mengulik seberapa efektif metode yang digunakan oleh kelima pesantrentaḥfīẓ Al-Qur`ān tersebut dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur`ān generasi penerus Qur`āni, maka dari itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAL AL-QUR`ĀN, Studi Kasus Di Lima Pesantren Taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berpatokan pada pemaparan latar belakang masalah diatas maka penulis akan mengidentifikasi cakupan masalah yang akan muncul dalam penelitian dan membatasi ruang lingkup permasalahan dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan batasan-batasan masalah secara jelas, diantara cakupannya adalah:

1. Efektifitas implementasi metode menghafal Al-Qur`ān yang diterapkan di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember.
2. Kelebihan dan kelemahan dari implementasi metode menghafal Al-Qur`ān yang diterapkan di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember.
3. Metode penghafalan Al-Qur`ān disertai pemahaman makna tafsir atau tidak.
4. Adanya gebrakan inovasi metode baru.
5. Ada tidaknya penggabungan metode yang sudah lama diterapkan dengan metode baru.

Dari uraian diatas penulis akan memfokuskan permasalahan secara spesifik dan komprehensif, untuk mengetahui keefektifan implementasi metode menghafal Al-Qur'ān yang diterapkandi lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember beserta kelebihan dan kelemahannya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode menghafal Al-Qur`ān yang diterapkan di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember?
2. Apa kelebihan dan kelemahan dari implementasi metode menghafal Al-Qur`ān yang diterapkan di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode apakah yang paling efektif diterapkan di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara mendalam tentang implementasi metode menghafal Al-Qur`ān yang diterapkan di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui secara mendalam kelebihan dan kelemahan dari implementasi metode menghafal Al-Qur`ān di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember.
3. Untuk menilai metode yang paling efektif diterapkan di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan nilai guna baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis, serta berkontribusi bagi semua kalangan umat Islam.

Secara teoretis, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan terhadap pengembangan `Ulūm Al-Qur`ān.
2. Dapat pula sebagai masukan terhadap pengembangan metode taḥfīẓ Al-Qur`ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menambah wawasan tentang berbagai problematika atau kesulitan dan kemudahan dari berbagai macam metode taḥfīẓ Al-Qur`ān yang diterapkan di kalangan pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān.

Secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan memberikan manfaat dan kontribusi pada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis dapat menambah khazanah dan wawasan tentang berbagai metode taḥfīẓ Al-Qur`ān yang diterapkan di beberapa pesantren taḥfīẓ Al-Qur`an Kabupaten Jember dan dapat mengetahui seberapa besar ilmu tafsīr yang diterapkan dalam dunia taḥfīẓ Al-Qur`ān.
2. Bagi masyarakat atau pihak terkait terutama para pembaca untuk memberikan kontribusi positif yang berarti bagi para pembaca dan bisa menjadi referensi kepustakaan serta menambah informasi tentang berbagai metode taḥfīẓ Al-Qur`ān yang diterapkan di beberapa pesantren taḥfīẓ Al-Qur`an Kabupaten Jember serta mengetahui metode apa yang paling efektif diterapkan dalam rangka memajukan dunia taḥfīẓ Al-Qur`ān.
3. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai inovasi ilmiah sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis dan marketable serta dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi perpustakaan penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi terkait dunia taḥfīẓ Al-Qur`ān.

F. Kerangka Teoritik

Kerangkateori merupakan landasan berpikir yang disusun untuk menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti.[22] Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teori. Yang pertama, teori implementasi dan yang kedua teori menghafal.

1. Teori Implementasi

   Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[23] Lain halnya dengan pendapat para ahli lain, menurut Guntur, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikkan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.[24] Jadi, implementasi disini yang dimaksud oleh penulis adalah penerapan atau pelaksanaan metode taḥfīẓ Al-Qur`ān oleh

[22]M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), 166.
[23]Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.
[24] Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelima pondok pesanten taḥfīẓ Al-Qur`ān di Kabupaten Jember. Bagaimana sistem penerapan metodenya serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode.

2. Teori Menghafal

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menanamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.[25] Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (storage), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.[26]

Dalam penelitian ini yang dimaksud menghafal adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur`ān, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur`ān yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat musḥafAl-Qur`ān. Teknik-teknik dalam proses menghafal Al-Qur`ān juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur`ān yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri *mentasmi`kan* hafalannya dihadapan pengasuh atau guru taḥfīẓ.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keorisinilan yang penulis lakukan, maka dalam hal ini akan dicantumkan penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dan gambaran yang sejauh ini telah ada penelitian yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh penulis yang patut dijadikan sebagai bahan perbandingan. Tulisan-tulisan yang banyak mengkaji tentang pesantren sebagai lembaga

[26] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial masyarakat, yang secara historis kental dengan makna keislaman serta keaslian Nusantara sudah banyak dilakukan. Beberapa kajian terdahulu yang penulis jadikan bahan pertimbangan, antara lain:

1. Buku yang diterbitkan oleh Lajnah Pentasḥihan Muṣḥaf Al-Qur`ān, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, mengeluarkan buku tentang *Memelihara Kemurnian Al-Qur`an: Profil Lembaga Taḥfīẓ di Nusantara,* yang mana dalam buku ini berisi penelitian tentang lembaga atau pondok pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān di Nusantara. Data yang dimiliki Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Depag RI tahun 2004-2005 memuat sekitar 6044 nama dan alamat pesantren yang memiliki potensi taḥfīẓ Al-Qur`ān se-Indonesia. Namun sampai saat ini belum terdapat data pasti yang menjelaskan lembaga atau pesantren yang khusus menyelenggarakan taḥfīẓ Al-Qur`ān. Demikian halnya metode dan sistem yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur`ān belum terhimpun secara baik dan belum ada buku khusus yang membahas tentang metode taḥfīẓ Al-Qur`ān. Pada tahun 2005 Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagaman Badan Litbang dan Diklat Keagamaan telah mengadakan penelitian terhadap 7 pesantren yang berciri khas taḥfīẓ Al-Qur`ān yang ada di Jawa 4 pesantren dan Sumatera 3 pesantren. Hasil penelitian menyimpulkan diantaranya adalah program taḥfīẓ Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur`ān merupakan fenomena sosial yang muncul dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat dan untuk itu perlu pengembangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut.[27]

2. Buku tentang *Para Penjaga Al-Qur`an: Biografi Huffaẓ Al-Qur`ān di Nusantara*, yang sama diterbitkan oleh Lajnah Pentasḥihan Muṣḥaf Al-Qur`ān, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI yang mana penelitian ini tentang biografi para penghafal Al-Qur`ān. Penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui metodologi mereka dalam menghafalkan Al-Qur`ān. Sebagian besar dari mereka memiliki pondok pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān yang masih eksis hingga sekarang dan sebagian lagi tidak demikian. Penelitian ini dititikberatkan pada ḥuffaẓ yang sangat berperan dalam merintis tradisi menghafal Al-Qur`ān, yaitu para generasi awal ḥuffaẓ di Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan diantaranya adalah dedikasi para ḥuffaẓ dalam menjaga Al-Qur`ān tercermin dari keikhlasan dan kekuatan tekad untuk mempelajari kandungan Al-Qur`ān dan mengajarkannya. Bagi mereka, mengajar dan mengamalkan Al-Qur`ān adalah panggilan jiwa dan tugas mulia. Karenanya, kebanyakan dari mereka mendirikan pondok pesantren atau minimal mempunyai

[27]Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian sebagai sarana ber-*talaqqī* dengan generasi berikutnya.[28]

3. Sebuah tesis karya M. Syafiuddin Shobirin berjudul Menghafal Al-Qur`ān Dengan Metode Hanifida: Studi Kasus Metode Hafalan Al-Qur`ān Di Pondok Pesantren La Raiba Jombang dengan membahas studi kasus hafalan Al-Qur`ān dengan menggunakan metode baru sebuah metode yang diciptakan sendiri oleh pengasuhnya. Metode yang diciptakan pengasuh dari PP La Raiba sendiri yaitu Metode hanifida. Karenadalam metode hanifida yang diciptakan oleh pengasuhnya mengadopsi darimetode takrir dan taḥfīẓ dengan cara menggambarkan dari nama surat-surat, ayat-ayat serta urutannya secara berurutan ataupun acak. Dengan demikian dalam menghafal Al-Qur'ān para siswa/santri dalam menghafalkan dapat secara cepatdan menyenangkan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah metode inovasi baruagar dapat mencapai tujuan atau target, salah satunya adalah metode hanifida. Dalam metode hanifida sendiri didalam materinya terdapat 5-7 unsur, yaitu nomor, nama surat, arti nama surat, nama lain surat (bagi yang ada), jumlah ayat, serta tempat turun dan inti kandungan surat. Yang masing-masingpoint tersebut dirangkai dalam sebuah cerita

[28]Lajnah Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur`ān, *Para Penjaga Al-Qur`an: Biografi Huffaẓ Al-Qur`ān di Nusantara*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Muṣḥaf Al-Qur`ān, 2011), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lucu serta aneh danbahkan sering tidak masuk akal. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yangada di *accelerated memory.* Dimana metode ini adalah metode yang dirancang untuk menghafal yang amat sempurna, mudah, serta lekat. Karena tidak gampang hilang dan sempurna sampai nomor urut ayatpun terhafal sekalian dengan terjemahannya.[29]

4. Sebuah Disertasi karya Khoirotul Idawati yang berjudul Pengembangan Teknik Menghafal Al-Qur`ān Model File Komputer. Pembahasan disertasi ini tentang pengembangan teknik menghafal Al-Qur`ān yang lebih efektif dan lebih efisien, didalamnya mendeskripsikan produk dan menganalisis hasil tentang teknik menghafal Al-Qur`ān model file komputer juz 30 dan surat-surat populer yang merupakan modifikasi atau formulasi dari metode konvensional (metode takrir: mengulang-ulang) dengan metode *accelerated learning george lozanov* yang mengaplikasikan 5 teori dasar menghafal cepat yaitu teknik cerita, pengganti, lokasi, angka dan kalimat.[30]
5. Skripsi dari penulis sendiri yang berjudul, Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Tradisi Taḥfīẓ: Studi Tiga Tokoh Pengasuh Putri Pondok Pesantren Taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember, dengan pembahasan mengenai kiprah perempuan dalam mengembangkan tradisi taḥfīẓ yang notabene belum

[29]Shobirin, Metode Hanifida, 8-9.
[30]Khoirotul Idawati, "Pengembangan Teknik Menghafal Al-Qur`ān Model File Komputer" (Disertasi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak dibahas dikancah taḥfīẓ Al-Qur`ān. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perempuan juga bisa ikut andil dalam proses tradisi taḥfīẓ Al-Qur`ān walaupun jarang sekali ter-*expose*. Terbukti dengan adanya peran perempuan dalam proses mengembangkan tradisi taḥfīẓ tersebut diantaranya dengan membangun pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān, mengajar dan mengasuh santri taḥfīẓ Al-Qur`ān serta mengembangkan pesantren. Selain itu, segala macam aktivitas dilakukan demi melestarikan tradisi taḥfīẓ salah satunya dalam hal kegiatan sosial kemasyarakatan mendirikan *Jam`iyah Khatmil Al-Qur`ān* dan *Sima`an Al-Qur`ān*, serta memberikan pendidikan kepada masyarakat terkait Al-Qur`ān maupun kegiatan keagamaan.[31]

Dari beberapa penelitian di atas, maka titik-titik perbedaannya adalah:

1. Lokasi penelitian yang berbeda.
2. Fokus kajian penelitian yang berbeda.
3. Beberapa lokasi ada yang sama tetapi fokus penelitian nya berbeda, kalau penelitian sebelumnya penulis terfokus pada segi peran perempuan dalam mengembangkan tradisi taḥfīẓ Al-Qur`ān dan dalam penelitian kali ini penulis membahas dari segi metode penghafalan dari beberapa pesantren dan menganalisis metode apa yang paling efektif

[31]Ainul Churria Almalachim, "Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Tradisi Taḥfīẓ: Studi Tiga Tokoh Pengasuh Putri Pondok Pesantren Tahfiẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember" (Skripsi—IAIN Jember, 2015), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diimplementasikan dalam proses penghafalan taḥfīẓ Al-Qur`ān serta seberapa besar keikutsertaan ilmu tafsīr dalam dunia taḥfīẓ Al-Qur`ān di pesantren.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Objek yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah, Pondok Pesantren Taḥfīẓ Rauḍatul Qur`ān Balung Kulon Jember, Pondok Pesantren Taḥfīẓ Nurul Qur`ān Al-Shadhili Loh Jejer Wuluhan Jember. Pondok Pesantren Taḥfīẓ Al-Ṣiddiqiyah Putri Sumbersari Jember, Pondok PesantrenTaḥfīẓAl-Fanāni Universitas Muḥammadiyah Jember, Pondok Pesantren Taḥfīẓ Ibnu Kathir Patrang Jember. Penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfatkan berbagai metode alamiah.[32]

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimaksudkan untuk mengetahui implementasi metode menghafal Al-Qur`ān di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember serta menganalisa metode apa yang paling efektif diimplentasikan dan mengetahui seberapa besar ilmu tafsīr masuk dalam kancah taḥfīẓ Al-Qur`ān di pesantren. Serta metode ini

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 1998), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data deskriptif baik berupa tulisan ataupun ucapan lisan dari orang-orang yang di amati.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Pondok Pesantren Taḥfīẓ Rauḍatul Qur`ān Balung Kulon Jember, Pondok Pesantren Taḥfīẓ Nurul Qur`ān Al-Shadhili Loh Jejer Wuluhan Jember.Pondok Pesantren Taḥfīẓ Al-Ṣiddiqiyah Putri Sumbersari Jember, Pondok Pesantren Taḥfīẓ Al-Fanāni Universitas Muḥammadiyah Jember, Pondok Pesantren Taḥfīẓ Ibnu Kathir Patrang Jember. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan menurut legal formal kelima pesantren tersebut memang pesantren khusus taḥfīẓ atau pesantren yang menyelenggarakan program taḥfīẓ Al-Qur`ān, kemudian penulis juga sudah pernah melakukan pra-penelitian terhadap lima Pondok Pesantren Taḥfīẓ Al-Qur`ān tersebut dengan responden dan kajian yang berbeda, selain itu alasan lain penulis karena menurut penulis ke lima pesantren tersebut memiliki kredibilitas tinggi dalam hal mencetak generasi penerus Qur`āni. Yang paling penting adalah pemilihan lokasi ini demi kemajuan pondok pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān khususnya di Kabupaten Jember, dan pesantren yang diteliti bisa dijadikan acuan.

3. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, dimana data itu diperoleh. Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer (pengasuh dan santri), sedangkan apabila melalui tangan kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut sumber sekunder (dokumentasi kegiatan santri, jadwal, data santri, dll).[33]

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[34] Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Sedangkan menurut Subana wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[35]

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dalam pelaksanaannya, penulis hanya membawa pedoman atau catatan yag merupakan garis besar tentang hal yang mau ditanyakan. Jadi, penulis tidak terfokus pada daftar pertanyaan saja melainkan fokus terhadap subjek dan objek penelitian dari para responden yaitu pengasuh pesantren dan para santri.

[33] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: CV.Alfabeta, 2003), 24.
[34] Ibid
[35] Ibid.,29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah: Latar belakang pendirian pondok pesantren taḥfīẓ, metode-metode yang dipakai dalam proses penghafalan Al-Qur`ān, kitab-kitab tafsīr yang dijadikan rujukan pembelajaran (jika ada), usaha pengasuh dan santri dalam menjaga kemurnian (hafalan) Al-Qur`ān, kelebihan dan kelemahan yang dicapai dalam proses penghafalan Al-Qur`ān, strategi pengasuh dalam mengembangkan metode atau membuat inovasi metode baru terkait taḥfīẓ Al-Qur`ān.

b. Observasi

Penelitian yang diiakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara Iangsung maupun tidak Iangsung,Iazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi.[36] Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif aktif, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini adalah: Proses *penyetoran* hafalan Al-Qur`ān santri kepada pengasuh atau kepada ustad pembimbing taḥfīẓ, proses santri ketika muraja`ah hafalan nya, kegiatan sema`an Al-Qur`an.

[36]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto,dll.[37] Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto. Dengan menggunakan metode ini penulis bisa mengetahui data-data tentang aktivitas pesantren khususnya dalam bidang taḥfīẓ dan proses penyetoran hafalan santri kepada pengasuh atau guru taḥfīẓ Al-Qur`ān, dan kegiatan santri yang lain, bangunan pesantren, foto pengasuh dll.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, mengkategorisasikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.[38] Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Atau menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat yang mana bertujuan untuk

[37] Ibid.,31.
[38] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Jadi, dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan berbagai pendapat dengan teknik wawancara kepada objek penelitian, kemudian dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan dari hasil wawancara, dibuatlah rangkuman dan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman penulis sehingga diperoleh kesimpulan hasil penelitian, yang mana data yang diperoleh berdasarkan hasil dari kenyataan tanpa dirubah-ubah.

6. Keabsahan Data

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan olehteman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota (member check).[39]

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Tujuan triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan. Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan sumber dan metode, artinya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi

[39] Tim penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:STAIN Jember Press, 2014), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dengan sumber ini antara lain dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan key informan. Triangulasi data dilakukan dengan cara: Pertama, membandingkan hasil pengamatan pertama dengan berikutnya. Kedua, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Ketiga, membandingkan data hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini bukan masalah kesamaan pendapat, pandangan dan pikiran semata-mata. Akan tetapi, lebih penting lagi adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan mengenai kerangka penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, dan juga mempermudah penyusunan penelitian ini. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab pertama, meliputi pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang berisi kajian teori secara empiris yang meliputi tentang taḥfīẓ Al-Qur`ān, perkembangan taḥfīẓ Al-Qur`ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta proses pemeliharaan Al-Qur`ān, dan macam-macam metode taḥfīẓ Al-Qur`ān.

Bab ketiga, memaparkan tentang profil kelima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān, pemaparan tentang implementasi metode menghafal Al-Qur'ān di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember berupa hasil interview, pengamatan (observasi), maupun dokumentasi.

Bab keempat, merupakan pembahasan analisis data terhadap implementasi metode menghafal Al-Qur'ān di lima pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān Kabupaten Jember

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id